BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung bawaan (PJB) merupakan penyakit dengan kelainan pada struktur atau fungsi sirkulasi jantung sejak lahir akibat adanya gangguan atau kegagalan perkembangan struktur jantung pada masa awal perkembangan janin.[1] Penyakit jantung bawaan sendiri merupakan bentuk kelainan bawaan lahir yang paling sering terjadi, dengan angka kejadian 30% dari seluruh kelainan bawaan.[2,3] Insidensi PJB pada hampir semua negara dilaporkan berkisar 8 – 10 dari 1000 kelahiran dan jumlah kematian bayi karena penyakit ini adalah sekitar 3%.[4,5] Hal tersebut dikarenakan PJB tidak mudah untuk dideteksi, dimana hanya 30% dari kasus yang memberikan gejala pada minggu-minggu awal kehidupan dan 30% lainnya pada masa neonatal sehingga penyakit ini merupakan penyebab utama kematian pada tahun pertama kehidupan.[6]

Malnutrisi dan kegagalan untuk berkembang telah lama diketahui sebagai konsekuensi sistemik dari PJB yang paling umum terjadi. Mekanisme yang menghubungkan PJB dan malnutrisi berkaitan dengan penurunan asupan energi dan/atau peningkatan kebutuhan energi. Penurunan asupan energi dapat melibatkan defisiensi beberapa nutrisi spesifik atau asupan kalori yang tidak adekuat. Padahal asupan nutrisi yang adekuat merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan, penyembuhan luka, dan fungsi imun.[7,8] Malnutrisi kemudian akan mengarah kepada pertumbuhan anak yang buruk yang berkaitan dengan perkembangan

mental anak yang tertunda, performa akademik yang buruk, dan kapasitas intelektual yang menurun.[9]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elisabeth Edwina I. K. di Poliklinik Jantung Anak RSUP dr. Kariadi Semarang periode bulan April sampai Juni 2012, pada anak dengan PJB sianotik didapatkan hasil 11 anak memiliki status gizi kurang (84,6%) dan 2 anak memiliki status gizi baik (15,4%). Sedangkan pada anak dengan PJB asianotik didapatkan hasil 18 anak memiliki status gizi kurang (45%) dan 22 anak memiliki status gizi baik (55%).[10]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nisa Alfia Rahmi, hanya 50% orangtua anak penderita PJB yang memberikan makanan dengan gizi seimbang sesuai dengan umur anak.[11] Orangtua sebagai pengasuh utama tentunya berperan penting, di mana pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani kondisi anak menjadi modal dalam pemenuhan gizi seimbang yang nantinya akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri.

Kurangnya perhatian terhadap PJB menjadi salah satu persoalan dalam penanganan anak dengan PJB di Indonesia, selain biaya perawatan yang mahal, kurangnya fasilitas, dan dukungan finansial yang terbatas.[12] Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan orangtua, pendidikan rendah, dan lingkungan yang tidak mendukung. Orangtua mempunyai peranan penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan setiap anggota keluarga dan berpengaruh dalam berbagai tatalaksana medis yang akan dilakukan, baik pencegahan, diagnosis,

pengobatan atau perawatan, maupun pemulihan atau rehabilitasi. Pengetahuan orangtua akan penyakit yang diderita oleh anaknya dapat menjadi pendukung atau penghambat keberhasilan pemulihan, pertumbuhan, dan perkembangan anak serta dalam hal mendeteksi masalah sejak dini.[13,14]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila M El Mahdi, dkk. Hanya 36% orangtua yang mempunyai pemahaman yang baik mengenai penyakit jantung bawaan yang diderita anaknya, sedangkan 64% lainnya mempunyai pemahaman yang buruk.[15] Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cheul DK, dkk. dari 56 orangtua yang anaknya diberi pengobatan, hanya 25 orangtua (44,6%) yang mengetahui tujuan pengobatan tersebut dan hanya 4 orangtua (7,1%1) yang mengetahui efek sampingnya.[16]

Padahal dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dari orangtua anak penderita PJB terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan, memastikan menghindari perilaku berisiko, mengurangi kecemasan pada anak dan orangtua, serta berdampak baik terhadap kemajuan kesehatan anaknya. Pengetahuan orangtua juga dapat mempengaruhi persepsi terhadap penyakit yang ada. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kepada orangtua mengenai penyakit yang diderita anaknya serta bagaimana cara mengatasinya.[17]

Penelitian yang dilakukan Novianti menunjukkan bahwa dengan penyuluhan gizi yang ia lakukan terdapat peningkatan bermakna pada

pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu serta perbaikan pertumbuhan pada anak.[18] Oleh karena itu, diharapkan dengan pemberian edukasi berupa buku pedoman yang disertai penjelasan memadai kepada orangtua, baik tentang penyakit jantung bawaan maupun asupan makanan bergizi penunjang pertumbuhan anak dengan PJB, dapat meningkatkan pemahaman serta peran aktif dalam perawatan dan pengobatan sehingga dapat mendukung pemulihan kesehatan serta tumbuh kembang anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan satu masalah utama, yaitu:

Bagaimana pengaruh pemberian edukasi berupa buku kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orangtua penderita penyakit jantung bawaan asianotik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi berupa buku kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orangtua anak penderita penyakit jantung bawaan asianotik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan orangtua penderita PJB asianotik tentang penyakit jantung bawaan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan pemberian buku kesehatan
2. Mengetahui tingkat pengetahuan orangtua penderita penyakit jantung bawaan asianotik tentang asupan makanan bergizi sebelum dan sesudah

mendapatkan edukasi dengan pemberian buku kesehatan

3. Mengetahui tingkat pengetahuan orangtua penderita penyakit jantung bawaan asianotik tentang penyakit jantung bawaan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tanpa pemberian buku kesehatan
4. Mengetahui tingkat pengetahuan orangtua penderita penyakit jantung bawaan asianotik tentang asupan makanan bergizi sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tanpa pemberian buku kesehatan
5. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan orangtua yang mendapatkan edukasi disertai pemberian buku kesehatan dengan tanpa pemberian buku kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian edukasi berupa buku kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orangtua penderita penyakit jantung bawaan asianotik yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk pemberian edukasi selanjutnya.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya mengenai dalam hal penanganan anak penderita penyakit jantung bawaan

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan orangtua mengenai penyakit jantung bawaan:

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No	Penelitian	Variabel	Desain	Hasil
1.	El-Mahdi LM, dkk. ”Parental knowledge of their children’s congenital heart disease and its impact on their growth” Khartoum Medical Journal. 2009; 02(2): 191-6	Variabel bebas: Pengetahuan orangtua Variabel terikat: Pertumbuhan pada anak dengan PJB	*Cross-section al*	36 orangtua pasien anak dengan PJB memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 64 orangtua pasien memiliki tingkat pengetahuan kurang. Tidak ada korelasi yang ditemukan antara pengetahuan orang tua dan peningkatan pertumbuhan termasuk tinggi, berat dan lingkar kepala.
2.	Rahmi NA. “Hubungan pengetahuan orangtua dengan perilaku kesehatan pada anak dengan penyakit jantung bawaan“ Fakultas Kedokteran Undip 2010	Variabel bebas: Pengetahuan orangtua Variabel terikat: Perilaku kesehatan	*Cross-sectional*	86,7% responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang dan 76,7% responden berperilaku baik. Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku orangtua terhadap anak dengan PJB.
3.	Izzaty FA. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Penderita Penyakit Jantung Bawaan” Fakultas Kedokteran Undip 2011	Variabel bebas: Penyuluhan kesehatan Variabel terikat: Tingkat pengetahuan orangtua	Eksperi-mental *one group pretest posttest design*	Peningkatan skor rerata total pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yaitu dari skor sebesar 34,56 menjadi 40,17. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang PJB terhadap tingkat pengetahuan orangtua penderita PJB.

Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada tingkat pengetahuan orangtua anak PJB serta hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan orangtua terhadap anak PJB dan pertumbuhan mereka, sedangkan penelitian dengan desain penelitian eksperimental ini akan mencari tahu seberapa besar pengaruh pemberian edukasi mengenai PJB terhadap tingkat pengetahuan orangtua penderita PJB. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penyuluhan dengan menggunakan lembar balik dan *leaflet*, pada penelitian ini akan diberikan edukasi dengan metode bimbingan dan media edukasi berupa *booklet*, yaitu sebuah buku kesehatan harian anak PJB. Selain itu, pada penelitian ini juga dilakukan perbandingan tingkat pengetahuan orangtua pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.